



Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Vaniya Fajar¹, Ibnu Abni Lahaya²

^{1,2} Universitas Mulawarman
Email: ibnu.abni.lahaya@feb.unmul.ac.id

Article History

Received: 03-01-2023
Accepted: 30-06-2024

Copyright@year
owned by Author(s).
Published by JIAM.

ABSTRACT

This research being held to understand The Effect of Operating Cash Flow and Accounting Profit with Stocks Return Conventional Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using purposive sampling and obtained 60 company financial data. However, because the data were not normally distributed, an outlier boxplot test was implement and remaining 43 company financial data. The type of data used in this study is secondary data obtained through www.idx.co.id. Based on the analysis, the results show that Operating Cash Flow has no significant effect on Stocks Return. While Accounting Profit has a positive significant effect on Stocks Return. The conclusion that the investor and potential investor who want to invest in the company shares on the Indonesian Stock Exchange should consider that the ratio of accounting profit objects, because of the result of the research showed that Accounting Profit has a positive significant effect on Stocks Return.

Keywords: *operating cash flow, accounting profit, stocks return*

PENDAHULUAN

Dalam operasional perusahaan setiap pemilik, manajer, investor, dan calon investor membutuhkan informasi yang relevan terkait kinerja perusahaan. Melalui penilaian kinerja, investor dan calon investor akan tertarik dan menganalisis melalui sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan. Teori sinyal dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku kedua belah pihak dalam suatu transaksi, tetapi kedua belah pihak memiliki akses informasi yang berbeda (Connelly et al., 2011). Tingkat risiko yang dihadapi investor atau calon investor konsisten dengan return yang akan diterima. Namun, terdapat teori keagenan (agency theory) yang berfokus pada hubungan antara dua pengguna laporan keuangan yang saling berbeda kepentingan yaitu antara agen (manajemen) dan principal (investor dan calon investor).

Brigham & Houston (2014) mengemukakan bahwa return atau tingkat pengembalian ialah selisih antara jumlah yang diterima investor dengan jumlah yang diinvestasikan dan memperoleh dividen, *capital gain*, atau *capital loss*. Jika harga saham saat ini lebih tinggi dari harga saham sebelumnya maka akan mendapatkan sinyal positif berupa keuntungan dari *return* berupa *capital gain* dan apabila diakumulasikan dapat memperoleh dividen. Sebaliknya, jika harga saham saat ini lebih rendah dari harga saham sebelumnya maka akan memberikan sinyal negatif berupa kerugian dari *return* berupa *capital loss*.

Beberapa hasil penelitian seperti Purwanti *et al.* (2015) serta Kasmiasi dan Santosa (2019) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas maka semakin tinggi pula *return* yang akan diberikan. Namun hasil penelitian Tumbel *et al.* (2017) serta Pratiwi *et al.* (2019) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tumbel *et al.* (2017) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham kemudian juga didukung oleh hasil penelitian Pratiwi *et al.* (2019) serta Rizal dan Ana (2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang memengaruhi *return* saham adalah laba akuntansi. Laba akuntansi juga dapat digunakan sebagai tolak ukur baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan serta memprediksi perhitungan arus kas di masa yang akan datang.

Perbankan konvensional yang sangat penting dalam mewujudkan 2 dari 4 pilar visi Indonesia emas 2045 yaitu pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bank digital menjadi salah satu inovasi yang dilakukan dalam mewujudkan visi tersebut. Kemudian, bank konvensional merupakan komponen yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena peran utama perbankan ialah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang membangun perekonomian negara kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Terbukti dengan adanya inovasi bank digital, selama pandemi covid 19 masyarakat sangat dimudahkan dalam berbagai transaksi perbankan konvensional karena hanya melalui *smartphone* nasabah tidak perlu pergi ke kantor bank tertentu dalam bertransaksi selama diberlakukannya *lockdown* dan *physical distancing*. Selain itu, terdapat fenomena mengenai *return* saham pada perusahaan bank konvensional yang masuk dalam daftar LQ45 mengalami fluktuasi selama tahun 2018-2022(Q2). Fenomena tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1:



Gambar 1.
Return Saham

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham

Connelly *et al.* (2011) menyatakan teori sinyal pada dasarnya menunjukkan adanya asimetri informasi antara *signaler* dan *receiver* terkait informasi yang ingin diakses. Salah satu contohnya ialah laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian Kasmiasi dan Santosa (2019), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti *return* saham terhadap keputusan investor dalam kegiatan investasi, karena dari informasi tersebut berisi gambaran tentang perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang. Bank konvensional merupakan komponen yang

sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena peran utama perbankan ialah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang membangun perekonomian negara kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Sehingga diperlukan pengolahan arus kas operasi perbankan konvensional yang efektif dan efisien agar investor dan calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Namun, selama pandemi covid 19 terdapat kendala transaksi tatap muka yang terbatas sehingga banyak perusahaan perbankan konvensional yang melakukan inovasi pada fitur bank digital. Oleh karena itu, selama pandemi covid 19 masyarakat sangat dimudahkan dalam berbagai transaksi perbankan konvensional berbasis digital karena hanya melalui smartphone nasabah tidak perlu pergi ke kantor bank tertentu dalam bertransaksi selama diberlakukannya lockdown dan physical distancing.

Hasil beberapa penelitian mengenai arus kas operasi terhadap *return* saham dilakukan oleh Purwanti *et al.* (2015), Cahyadi dan Darmawan (2016) serta Kasmiati dan Santosa (2019). Hasil penelitian dari ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan jika perusahaan memiliki kesempatan yang tinggi untuk bertumbuh dengan adanya pengelolaan arus kas operasi yang efisien, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan calon investor untuk menanamkan modal dan secara tidak langsung dapat meningkatkan *return* saham.

H1: Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Tumbel *et al.* (2017) menyatakan teori sinyal mengemukakan setiap pengguna terutama para investor dan calon investor akan mendapatkan sinyal baik dan sinyal buruk atas penerbitan suatu laporan keuangan. Dalam penelitian Rizal dan Ana (2016) manajer yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap berindikasi bahwa laba akuntansi yang dihasilkan jauh lebih berkualitas karena dapat mencegah manajer dalam membuat kecurangan atas laba akuntansi yang diinformasikan manajer tersebut.

Penelitian Rizal dan Ana (2016) menunjukkan semakin meningkat laba akuntansi dapat diartikan sebagai sinyal baik oleh para investor. Akan tetapi, Beattie *et al.* (1994) menjelaskan bahwa perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba akuntansi tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba akuntansi tersebut, mendorong pihak manajemen untuk melakukan manajemen atas laba akuntansi atau manipulasi laba akuntansi.

Tumbel *et al.* (2017) berpendapat bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham kemudian juga didukung oleh hasil penelitian Rizal dan Ana (2016) serta Pratiwi *et al.* (2019) yang menunjukkan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2: Laba Akuntansi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen ialah *return* saham. *Return* saham ialah pendapatan yang diperoleh berdasarkan modal investasi awal dibandingkan dengan modal investasi sekarang (*return* realisasi atau *actual return*). *Return* realisasi merupakan selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Variabel Independen

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi ialah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dari aktivitas operasional perusahaan selama satu periode akuntansi. Pada penelitian ini Arus kas operasi dihitung dalam perubahan arus kas operasi metode tidak

langsung yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1).

Laba Akuntansi

Laba akuntansi diartikan sebagai selisih antara pendapatan yang direalisasikan dengan biaya yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi. Laba Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan laba akuntansi” yaitu selisih antara Laba Akuntansi yang diperoleh periode sekarang (t) dikurangi Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1)

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* yang penentuan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan peneliti. Berikut kriteria pemilihan sampel yang digunakan:

1. Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021
2. Perusahaan Perbankan Konvensional yang menyajikan laporan tahunan lengkap berturut-turut selama tahun 2017–2021 serta laporan keuangan tahunan untuk periode 2016 yang digunakan untuk menunjang data sampel perusahaan Perbankan Konvensional pada tahun 2017–2021.
3. Perusahaan Perbankan Konvensional tidak mengalami merger selama periode pengamatan. Dampak dari perusahaan yang melakukan merger ialah penggabungan dua perusahaan yang memiliki nilai perusahaan masing-masing sehingga menimbulkan harga saham baru dalam RUPS.
4. Perusahaan Perbankan Konvensional tidak melakukan *right issue*. Pengaruh dilakukannya *right issue* ialah semakin banyak saham perusahaan yang beredar sehingga harga saham terdilusi dan mengalami penurunan.
5. Perusahaan Perbankan Konvensional tidak melakukan *stock split*. Akibat dari tindakan *stock split* saham perusahaan ialah meningkatkan jumlah saham beredar serta menurunkan harga per lembar saham.
6. Perusahaan Perbankan Konvensional yang memiliki data *outlier* dengan nilai ekstrim.

Dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka sampel yang terpilih ialah sebagai berikut:

Tabel 1.
Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2021	42
Perusahaan Perbankan Konvensional tidak <i>listing</i> dari tahun 2016 akhir hingga tahun 2021	(2)
Perusahaan Perbankan Konvensional yang mengalami merger selama periode pengamatan	(5)
Perusahaan Perbankan Konvensional yang melakukan <i>right issue</i> selama periode pengamatan	(21)
Perusahaan Perbankan Konvensional yang melakukan <i>stock split</i> selama periode pengamatan	(2)
Total perusahaan yang dapat dijadikan sampel	12
Total observasi (n =5 tahun)	60
Data <i>Outlier</i>	(17)
Total sampel setelah uji <i>outlier boxplot</i>	43

Metode Pengumpulan Data

Studi Pustaka, yaitu pengumpulan secara kepustakaan, berhubungan dengan topik dan mendukung pembahasan dalam penelitian yang berasal dari literatur, artikel, jurnal maupun hasil penelitian terdahulu.

Teknik Dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan mengunduh data melalui *website* yang diperlukan kemudian dikumpulkan ke dalam penelitian berupa laporan keuangan, laporan historis saham, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Alat Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Penggunaan statistik deskriptif variabel dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dalam bentuk tabulasi baik secara grafik ataupun numerik.

Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain:

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah keberadaan data terdistribusi normal dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2018) dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika *asymptotic significance* lebih dari 0,05:

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan $< 0,05$, secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan $> 0,05$, secara statistik maka H_0 diterima yang berarti data terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* mendekati (lebih besar *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10) angka 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 0,10 dan nilai *VIF* di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test). Menurut Ghozali (2018) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 2.

Daftar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas ialah dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (Z-PRED) dengan residualnya (S-RESID), yaitu dengan mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara S-RESID dan Z-PRED. Dasar analisis menurut pernyataan Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen, dengan tujuan memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh Arus kas operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return* saham.

Persamaan regresi dalam penelitian ini ditunjukkan seperti berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : *Return* saham, yang diukur menggunakan *actual return*
 α : Konstanta
 X_1 : Arus Kas Operasi
 X_2 : Laba Akuntansi
 β_1 : Koefisien regresi arus kas operasi
 β_2 : Koefisien regresi laba akuntansi
 e : Standar error

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sehingga dapat diketahui apakah model regresi ini layak untuk diteliti. Pengujian dilakukan dengan derajat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak dan semua variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak dan semua variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen.

Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi berkisar antara angka 0 (nol) sampai dengan angka 1 (satu). Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, berarti kemampuan nilai variabel dependen (secara keseluruhan) dalam menentukan perubahan nilai variabel independen adalah sangat besar, begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df) = (n - k). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi:

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka Hipotesis diterima
2. Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$, maka Hipotesis ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau variabel tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan data observasi sebanyak 60 data keuangan perusahaan yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Tetapi setelah dilakukan uji *oulier boxplot*, ditemukan 17 *ouliers* dalam sampel penelitian. Oleh karena itu,

sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 data keuangan perusahaan perbankan konvensional.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Operasi	Kas	43	-3.032	3.746	0.6475	1.1855
Laba Akuntansi		43	-1.428	2.556	0.0616	0.6702
Return Saham		43	-0.544	0.732	-0.0310	0.2554
Valid (listwise)	N	43				

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

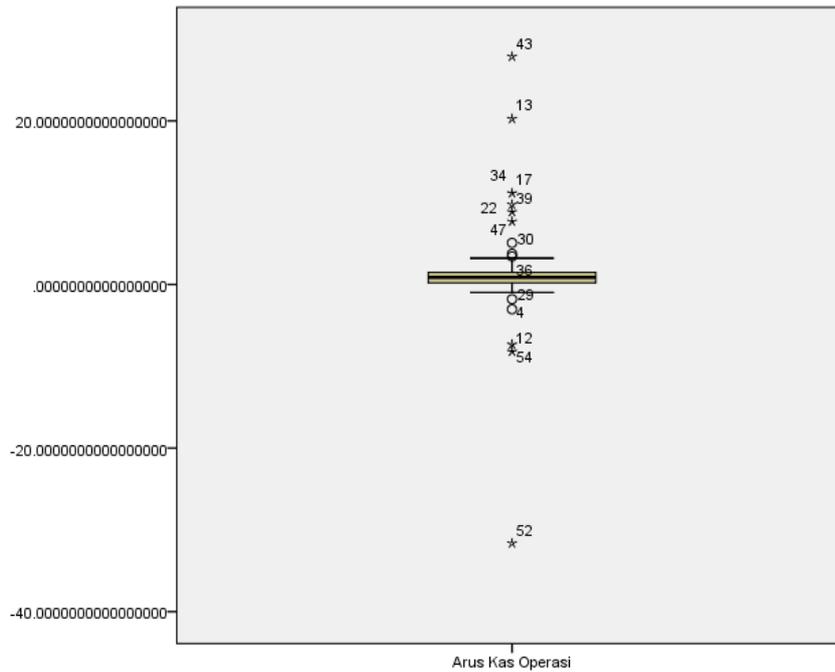
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 jumlah data observasi penelitian ini adalah 60 data keuangan perusahaan. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel memiliki signifikan 0,003 yang artinya data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan kurang dari 0,05. Tidak normalnya data penelitian disebabkan karena sebanyak 17 data keuangan perusahaan memiliki data *outlier*.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	0.32903864	
	Most Extreme Differences	Absolute	0.146
		Positive	0.146
		Negative	-0.070
Test Statistic		0.146	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.003 ^c	

Sumber: Output SPSS versi 22

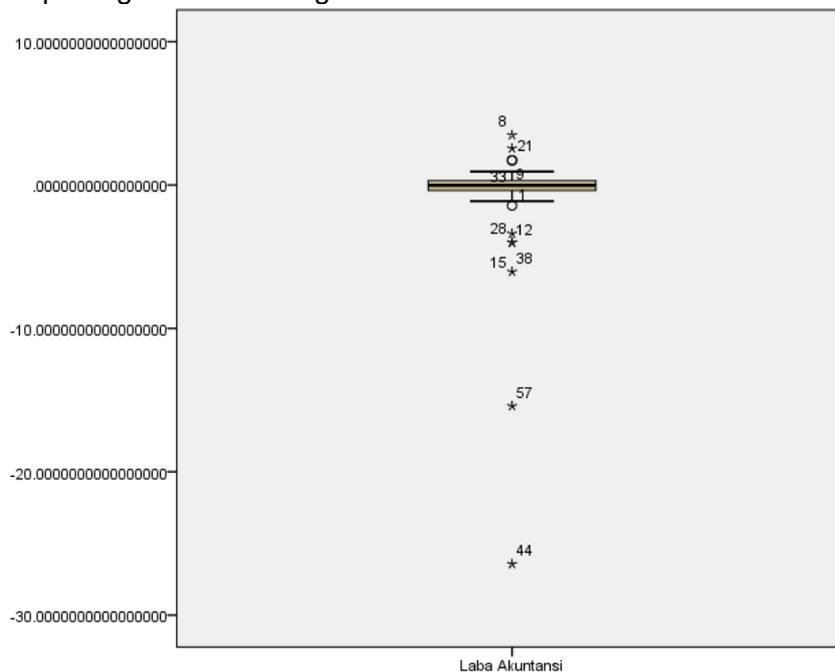
Santoso (2017) menjelaskan bahwa data *outlier* ialah data yang secara nyata berbeda dengan data lainnya yang bisa terjadi karena beberapa sebab yaitu kesalahan pemasukan data, kesalahan dalam pengambilan sampel, atau terdapat data-data ekstrim yang tidak dapat dihindarkan. Data *outlier* dapat dideteksi dengan menggunakan *Box plot* untuk suatu variabel tertentu. Berikut hasil uji *outlier Boxplot* untuk variabel independen (X_1) yaitu Arus kas operasi yang dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji *Outlier Boxplot* Arus Kas Operasi

Pada *boxplot* di atas dapat disimpulkan terdapat data *outlier* dan ekstrim. Data nomor 12, 13, 17, 22, 34, 39, 43, 47, 52, dan 54 merupakan data ekstrim karena memiliki tanda (*). Sedangkan data nomor 4, 29, 30, dan 36 ialah data *outlier* dengan tanda (o).

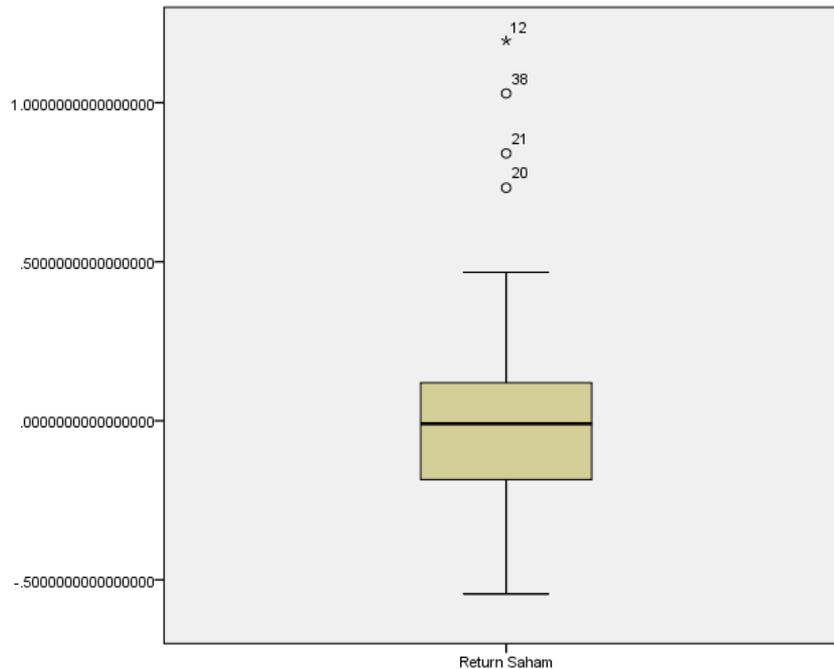
Berikut hasil uji *outlier Boxplot* untuk variabel independen (X_2) yaitu laba akuntansi yang dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji *Outlier Boxplot* Laba Akuntansi

Pada *boxplot* di atas dapat disimpulkan terdapat data *outlier* dan ekstrim. Data nomor 8, 12, 15, 21, 28, 38, 44, dan 57 merupakan data ekstrim karena memiliki tanda (*). Sedangkan data nomor 1, 9, 33 ialah data *outlier* dengan tanda (o).

Berikut hasil uji *outlier Boxplot* untuk variabel dependen (Y) yaitu *return* saham yang dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4
Hasil Uji Outlier Boxplot Return Saham

Pada *boxplot* di atas dapat disimpulkan terdapat data *outlier* dan ekstrim. Data nomor 12 merupakan data ekstrim karena memiliki tanda (*). Sedangkan data nomor 20, 21, dan 38 ialah data *outlier* dengan tanda (o).

Santoso (2017) menyimpulkan setelah diketahui terdapat data *outlier* maka dilakukan beberapa penganganan yaitu menghilangkan data *outlier* yang ekstrim dan mempertahankan beberapa data *outlier* yang masih bisa ditoleransi nilainya dan tidak perlu dihilangkan. Oleh karena itu, diputuskan untuk mengeluarkan data *outlier* yang ekstrim sebanyak 17 data keuangan perusahaan agar memperoleh data yang normal. Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 data keuangan perusahaan. Berikut ini hasil pengujian normalitas setelah data di *outlier*.

Unstandardized Residual			
N		43	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.0393145	
	Std. Deviation	0.25590692	
Most Extreme Differences	Absolute	0.126	
	Positive	0.126	
	Negative	-0.102	
Test Statistic		0.126	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.084 ^c	

Sumber: Output SPSS versi 22

Uji Multikolinearitas

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Arus Kas Operasi	0.996	1.004
Laba Akuntansi	0.996	1.004

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat bahwa variabel arus kas operasi dan laba akuntansi sama sama menunjukkan nilai *tolerance*>0,10 dan nilai VIF<10. Disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6

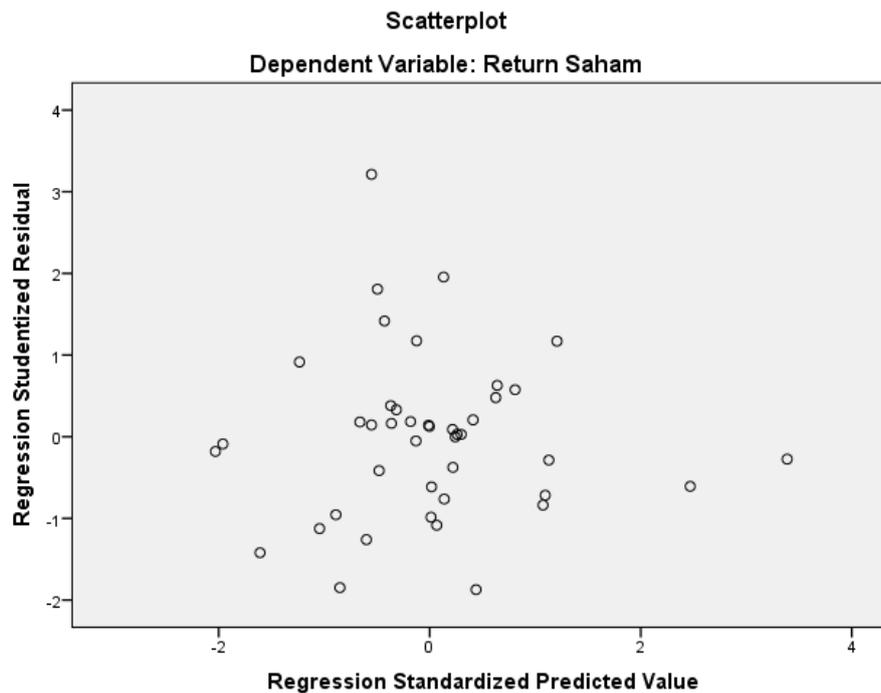
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson*

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.466 _a	0.217	0.181	0.42094	2.164

Sumber: Output SPSS versi 22

Nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Jumlah sampel 43 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Pada tabel *Durbin Watson* akan di peroleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,609. Oleh karena itu, nilai batas atas (dU) senilai 1,609 lebih kecil dari nilai *Durbin Watson* 2,164 dan nilai *Durbin Watson* lebih kecil dari 4-dU yaitu 4-1,609 sehingga diperoleh persamaan $dU < d < 4-dU$ atau $1,609 < 2,164 < 2,390$. Artinya menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi serta tidak bias dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplots*

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *scatterplots* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan menumpuk dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun, memiliki derajat korelasi yang lemah karena adanya penumpukan ploting.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0.006	0.044			0.126	0.900
Arus Kas Operasi	-0.045	0.033	-0.208		1.356	0.183
Laba Akuntansi	0.057	0.058	0.150		0.975	0.033

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang tertera pada tabel 7 maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,006 - 0,045X_1 + 0,057X_2 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 0,006. Hal ini berarti, menunjukkan nilai positif dan jika variabel independen dalam penelitian ini yaitu arus kas operasi dan laba akuntansi bernilai 0, maka nilai *return* saham sebagai variabel dependen akan sebesar 0,006.
2. Nilai koefisien dari arus kas operasi sebagai variabel X_1 sebesar -0,045 menunjukkan nilai negatif, sehingga setiap kenaikan arus kas operasi sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya konstan, maka *return* saham (Y) akan menurun sebesar -0,045.
3. Nilai koefisien dari variabel X_2 yaitu laba akuntansi sebesar 0,057 menunjukkan nilai positif. Berarti bahwa setiap kenaikan laba akuntansi sebagai variabel X_2 sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya konstan, maka *return* saham (Y) akan meningkat sebesar 0,057.

Uji Kesesuaian Model

Hasil Uji F

Tabel 8

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.170	2	0.085	1.321	0.027 ^b
Residual	2.572	40	0.064		
Total	2.741	42			

Sumber: Output SPSS versi 22

Melalui tabel 4.6 dapat diamati bahwa hasil signifikansi dari uji kelayakan model bernilai 0,027. Angka 0,027 merupakan angka yang lebih kecil dari angka $\alpha = 0,05$ atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.466 ^a	0.217	0.181	0.42094

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,217 yang berarti 21,7% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 21,7% *return* saham dipengaruhi oleh arus kas operasi dan laba akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	0.006	0.044		0.126	0.900
Arus Kas Operasi	-0.045	0.033	-0.208	1.356	0.183
Laba Akuntansi	0.057	0.058	0.150	0.975	0.033

Sumber: Output SPSS versi 22

1. **H₁: Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap Return saham**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengenai variabel arus kas operasi. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien regresinya -0,045. Oleh karena itu, mengindikasikan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Nilai signifikan arus kas operasi bernilai 0,183 dimana nilai 0,183 > 0,05 artinya tidak berpengaruh signifikan. Ini berarti bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan maka dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

2. **H₂: Laba Akuntansi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap Return saham.**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengenai variabel laba akuntansi. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya 0,057 menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan. Nilai signifikansinya sebesar 0,033 dimana 0,033 < 0,05 artinya berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap *Return* Saham perusahaan maka dengan demikian hipotesis yang kedua diterima.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Operasi Berpengaruh Signifikan dengan Korelasi Positif terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan dengan korelasi negatif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi sebesar -0,045 dengan nilai signifikansi 0,183 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan arus kas operasi sebesar Rp 1,- maka *return* saham akan menurun sebesar -0,045 dengan asumsi variabel dalam kondisi konstan. Hal ini menunjukkan hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti *et al.* (2015), Rizal dan Ana (2016), Tumbel *et al.* (2017), dan Pratiwi *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan dan berkorelasi negatif terhadap *return* saham. Jadi, seberapa besar pun arus kas operasi tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kebijakan berapa besar *return* saham yang diperoleh investor. Arah hubungan negatif pada arus kas operasi pada perusahaan perbankan konvensional menjabarkan bahwa kemungkinan investor dan calon investor tidak melihat dan menggunakan informasi arus kas operasi sebagai sinyal yang perlu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena kadang kala informasi laba akuntansi dan arus kas

operasi menunjukkan informasi yang bertentangan. Ketika terindikasi laba akuntansi meningkat dapat diikuti dengan penurunan arus kas operasi. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena beberapa faktor eksternal. Salah satunya adalah pandemi covid 19 yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga para pekerja yang notabene merupakan nasabah bank konvensional mayoritas mengalami kesulitan dalam mengelola kas dan mendapatkan restrukturisasi kredit yang membantu dalam mengurangi pembayaran angsuran bunga kredit dan sebagainya. Faktor lain juga dapat disebabkan karena inovasi bank digital yang memiliki risiko keamanan yang kurang baik pada tahun pengamatan. Karena dengan transaksi bank digital yang dilakukan secara *online*, besar kemungkinan nasabah-nasabah yang masih kurang paham terkait keamanan data digital dapat mengalami peretasan atau pembobolan akun bank. Sehingga nasabah harus semakin waspada dalam menggunakan bank digital dengan mengubah kata sandi secara berkala, melakukan *double security*, dan menghindari modus *sniffing*, *phising*, dan sebagainya yang menjadi penyebab *hacker* dapat mengakses bank digital nasabah lalu mengambil uang nasabah secara ilegal.

Sehingga investor dan calon investor lebih memilih untuk menggunakan informasi laba akuntansi dibandingkan dengan arus kas operasi. Hal ini sangat dimungkinkan oleh adanya umpan balik atau *feedback* yang negatif dari para investor dan calon investor terhadap sinyal yaitu informasi dari laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan perbankan konvensional sebagai *signaler* selama tahun pengamatan.

Pengaruh Laba Akuntansi Berpengaruh Signifikan dengan Korelasi Positif terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi 0,033 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan laba akuntansi sebesar Rp 1,- maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,057 dengan asumsi variabel dalam kondisi konstan. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima.

Penelitian ini sama dengan penelitian Purwanti *et al.* (2015), Ball *et al.* (2016), Tumbel *et al.* (2017), Herdian *et al.* (2019), Pratiwi *et al.* (2019), serta Ander *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang artinya semakin tinggi laba akuntansi perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat pengembalian saham yang diterima oleh investor.

Laba akuntansi merupakan bagian dari laporan keuangan yang dibutuhkan oleh mayoritas investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan tersebut karena menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian juga mendukung bahwa pemakaian informasi laba akuntansi sangat diperhatikan sebagai sinyal positif terhadap pengambilan keputusan investor dan calon investor karena penelitian ini menunjukkan jika laba akuntansi positif maka harga saham akan meningkat dan mempengaruhi *return* saham bagi para investor dan calon investor yang menanamkan modal pada perusahaan perbankan konvensional. Hal tersebut sangat dimungkinkan oleh adanya umpan balik atau *feedback* yang positif dari para investor dan calon investor terhadap sinyal yaitu informasi dari laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan perbankan konvensional sebagai *signaler* selama tahun pengamatan. Akan tetapi dengan nilai *R Square* yang sangat kecil, seperti yang dijelaskan oleh Beattie *et al.* (1994) bahwa ada kemungkinan pihak manajemen untuk melakukan manajemen atas laba akuntansi atau manipulasi laba akuntansi. Terbukti dengan beberapa kasus manipulasi laba akuntansi yang dilakukan sebagian dari bank konvensional, salah satu kasus tersebut ialah praktek manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank BTN pada tahun 2018 dan Bank Bukopin pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis menemukan bahwa arus kas operasi secara tidak signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2017-2021. Laba akuntansi secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

Saran

Investor dan calon investor yang berinvestasi pada perusahaan perbankan konvensional sebaiknya lebih memperhatikan informasi laba akuntansi. Dalam memprediksi *return* saham, investor dan calon investor juga harus memperhatikan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan konvensional sehingga nanti akan berpengaruh pula pada *return* saham. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel baru sehingga akan ada temuan baru yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ander, K. L., Ilat, V., Wokas, H. R. N. (2021). Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal EMBA* Volume 9 No.1, 764–775. <https://www.neliti.com/publications/526731/>
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Ball, R., Gerakos, J., Linnainmaa J. T., & Nikolaev, V., (2016). Accruals, Cash Flows, and Operating Profitability in the Cross Section of Stock Returns. *Journal of Financial Economics*, 121(1), 28–45. doi.org/10.1016/j.jfineco.2016.03.002
- Banjarnahor, D. (2018). Drama Bank Bukopin : Kartu Kredit Modifikasi dan Right Issue. Jakarta : CNBC Indonesia, Diakses pada 15 Mei 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Belkaoui dan Riahi, A (trans). (2007). *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (trans). (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Cahyadi, H., & Akhmad, D. (2016). Pengaruh Economic Value Added, Market Value, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada perusahaan LQ-45). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, XVI(1), 176–195. doi.org/10.30595/medek.v16i1.1144
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. doi.org/10.1177/0149206310388419
- Dewi, R. K. (2020). Kasus Pembobolan Rekening Rp 400 Juta, Ini Modus yang Perlu Diwaspadai. Jakarta : Kompas.com. Diakses 30 Mei 2022. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/18/094329565/kasus-pembobolan-rekening-rp-400-juta-ini-modus-yang-perlu-diwaspadai?page=all>
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta
- Foerster, S., Tsagarelis, J., & Wang, G. (2017). Are Cash Flows Better Stock Return Predictors Than Profits? *Financial Analysts Journal*, 73(1), 73–99. doi.org/10.2469/faj.v73.n1.2
- Gani, I. dan Amalia, S. (2019). *Alat Analisis Data, Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kesembilan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. dan Chairiri. (2013). *Teori Akuntansi I*. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, S. S. (2003). *Teori Akuntansi I*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara

- Herdian, C. N., Mintari, S., Pattisahusiwa, S. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM>
- Hery. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Edisi Keempat. Jakarta: CAPS
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Timur. (2019). *Basic Financial Accounting*. Surabaya: Ikatan Akuntansi Indonesia Wilayah Jawa Timur
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360, doi.org/10.1107/IJPPM-09-1976-0161
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFU UGM
- Kasmianti, M., & Perdana, W. S. (2019). Informasi Laba, Komponen Arus Kas, Keputusan Pendanaan dan Return Saham: Empirical Evidence at Indonesia Stock Exchange (Studi pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(2), 157–166. doi.org/10.14414/jebav.v22i2.1638
- Oktavianti, L. M. (2013). Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate Subsektor Konstruksi. *Jurnal Universitas Kristen Maranatha*, 1–10. <https://www.neliti.com/publications/175543>.
- Pradhono, P. & Yulius, J. C. (2004). Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings, dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 140–166. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16159>
- Pratiwi, S., Kusumawardani, A., & Sari, D. M. (2019). Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM>
- Purwanti, S., Endang M. W., & Chomsatu, Y. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(01), 113–123. doi.org/10.29040/jap.v16i01.27
- Rahmi, S., & Linda A. R. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomor 7, 1–25. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jan/article/view/10483>
- Rizal, J. G. (2020). Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia? Jakarta : Kompas.com. Diakses 20 Mei 2022. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>
- Rizal, N., & Ana ,S. R. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2014). *Jurnal Spread*, 6(2), 65–76. doi.org/10.23887/jinah.v2i1.554
- Safitri, K. (2020). DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan. Jakarta : Kompas.com. Diakses 17 Mei 2022. <https://money.kompas.com/read/2020/02/03/151601726/dpr-panggil-dirut-btn-terkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan>
- Salehi, M., Tagribi, M., & Farhangdoust, S. (2018). The Effect Of Reporting Quality on Stock Returns Of Listed Companies on the Tehran Stock Exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(1), 4–19. doi.org/10.1108/IJPPM-09-2015-0127
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga

- Stice, E. K., Stice, J.D., Skousen K. F (trans). (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Edisi Keenambelas. Jakarta : Salemba Empat
- Stiglitz, J. E. (2002). Information and the Change in the Paradigm in Economics. *New Frontiers in Economics*, 27–67. doi.org/10.1017/CBO9780511754357.004
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Praktik*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE
- Triyono & Yogyanto, H. (2000). Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Volume 3 No. 1 Yogyakarta. doi.org/10.33312/ijar.37
- Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Volume 5 No.1, 173–183. <https://www.neliti.com/publications/128832/>
www.idx.co.id.